

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menuju “Kota Kreatif Indonesia Yang Berkelanjutan” kota Malang menjadi kolam inspirasi dan ajang berbagi ilmu dan pengalaman seputar industri kreatif. Saat ini pemerintah Kota Malang terus menggali potensi dan memberi wadah bagi pelaku industri ekonomi kreatif untuk tumbuh dan berkembang. Terutama industri kecil dan rumah tangga menduduki peran yang strategis untuk dapat mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan keanekaragaman ciri khas Kota Malang, dimana setiap kecamatan memiliki produk yang diunggulkan dan terus dikembangkan. Salah satu potensi industri Kota Malang adalah kerajinan keramik yang ada di kecamatan Dinoyo atau yang dikenal dengan Keramik Dinoyo.

Saat ini industri Keramik Dinoyo sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas dan dapat dijadikan sebagai potensi wisata Kota Malang. Produksi keramik Dinoyo mulai berkembang di kalangan wisatawan, pelajar, dan mahasiswa yang berdatangan untuk melihat proses produksi dan belajar membuat keramik. Untuk meningkatkan dan menjaga eksistensi industri keramik Dinoyo maka Pemerintah Kota Malang membuat Kampung Keramik Dinoyo yang diresmikan pada tahun 2000. Kampung Keramik Dinoyo menjadi pusat bagi puluhan produsen keramik. Pembentukan Kampung Dinoyo berdasarkan sejarah panjang perkembangan industri keramik di kota Malang. "Kampung keramik menarik minat kaum muda untuk menggeluti kerajinan keramik," ujar Samsul Arifin Ketua Paguyuban Pengrajin dan Pedagang Keramik Dinoyo. Mengingat Pabrik Keramik Dinoyo yang berada di kawasan Dinoyo sudah lama tidak beroperasi, maka sebagian besar masyarakat kampung Dinoyo yang dulunya bekerja sebagai karyawan pabrik beralih menjadi usaha *home industry* mandiri dengan modal dan ketrampilan yang cukup.

Secara umum *home industry* kerajinan keramik perlu dikembangkan, agar kreativitas masyarakat Dinoyo bisa terwadahi dan membuah hasil yang positif. Selain itu untuk menarik perhatian pengunjung Kampung Wisata keramik Dinoyo. Semakin berkembang usaha sentra keramik Dinoyo, maka semakin meningkatnya pula minat pengunjung yang datang. *Home industry* merupakan salah satu bentuk usaha peningkatan di

bidang pariwisata dan edukasi. Usaha *home industry* ini merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat Dinoyo yang sebagian besar merupakan pengrajin keramik. Oleh karena itu, mereka memanfaatkan rumah tinggal mereka sebagai usaha industri rumahan. Karena adanya keterbatasan ruang, pengrajin mengalihfungsikan ruang yang ada sebagai ruang yang digunakan untuk meningkatkan usaha industri rumahan mereka. Pada *home industry* terjadi perubahan fungsi tata ruang dari ruang yang sebelumnya dijadikan ruang tamu, sudah berubah fungsi menjadi ruang pameran yang digunakan untuk memamerkan hasil karya mereka. Selain ruang tamu, pada ruang makan dan dapur digunakan sebagai ruang *workshop* pembuatan keramik. Pada rumah dengan fungsi hunian dan fungsi usaha, tentunya akan memiliki pengaturan tertentu sesuai kenyamanan. Pada setiap rumah memiliki ruang hunian yang lebih privat daripada ruang usaha. Penempatan sebagian rumah untuk melakukan usaha merupakan kebutuhan ekonomi keluarga yang dilakukan secara rutin, sedangkan disisi lain kondisi ini akan mengurangi kenyamanan rumah tersebut.

Para pengunjung yang datang untuk mengunjungi *home industry* keramik Dinoyo semakin banyak, dan keterbatasan ruang yang kecil dapat mengurangi kenyamanan pengunjung. Sebagian besar pengrajin keramik Dinoyo yang menjadikan rumahnya sebagai usaha *home industry* mengalami perubahan tatanan ruang akibat pemanfaatan sebagian ruang dalam rumah tinggal digunakan untuk kegiatan industri. Oleh karena itu, untuk menciptakan kenyamanan penghuni rumah dan pengunjung, serta menciptakan suasana yang interaktif, perlu adanya integrasi ruang antara ruang pameran dan ruang *workshop*. Adanya integrasi ruang pada ruang pameran dan ruang *workshop* bertujuan agar dapat menarik minat pengunjung yang datang, dan sebagai proses pembelajaran. Para pengunjung tidak hanya melihat hasil karya yang dipamerkan saja, tetapi pengunjung dapat berinteraksi dan berdiskusi secara langsung dengan pengrajin, sehingga pengunjung mendapatkan ilmu baru tentang proses pembuatan keramik.

Berdasarkan data melalui Ketua Paguyuban Keramik Dinoyo, jumlah keseluruhan pengrajin keramik adalah berjumlah 30 pengrajin yang menggunakan rumah mereka masing-masing sebagai *home industry*. Akan tetapi dari 30 *home industry* yang ada, hanya 5 rumah saja yang memiliki ruang *workshop* (tempat pembuatan keramik) yang lengkap dengan alat pembakaran keramik. Pada rumah-rumah lainnya hanya terdapat ruang pameran saja. Oleh karena itu, yang dijadikan sebagai bahan penelitian hanya 5 *home industry* saja. Sehubungan dengan pembahasan diatas maka perlu diadakannya penelitian terkait dengan

integrasi ruang pameran dan ruang *workshop* pada *home industry* kerajinan keramik Dinoyo, dan menjadi rekomendasi desain perancangan ruang pada *home industry*.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan utama yang melatarbelakangi, antara lain:

1. Pemerintah Kota Malang terus menggali potensi dan memberi wadah bagi industri ekonomi kreatif, terutama industri kecil dan rumah tangga menduduki peran yang strategis untuk dapat mengembangkan UMKM
2. Produksi keramik Dinoyo mulai berkembang di kalangan wisatawan, pelajar, dan mahasiswa yang berdatangan untuk melihat produksi dan belajar membuat keramik
3. Pabrik keramik Dinoyo sudah lama tidak beroperasi, dan sebagian besar masyarakat kampung Dinoyo yang dulunya bekerja sebagai karyawan pabrik beralih menjadi usaha industri rumahan
4. *Home industry* keramik Dinoyo merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat Dinoyo yang sebagian besar merupakan pengrajin keramik
5. Adanya keterbatasan ruang, pengrajin mengalihfungsikan ruang yang ada sebagai *home industry* sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung dan penghuni rumah
6. Perlu adanya integrasi pada ruang pameran dan ruang *workshop* untuk menciptakan kenyamanan aktivitas penghuni dan usaha, selain itu menciptakan suasana yang interaktif antara pengunjung dan pengrajin

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana integrasi ruang pameran dan ruang *workshop* pada *home industry* kerajinan keramik Dinoyo?
2. Bagaimana rekomendasi desain ruang pameran dan ruang *workshop* yang terintegrasi di dalam *home industry*?

1.4 Batasan Masalah

Fokus penelitian adalah mengkaji penataan ruang hunian yang dijadikan sebagai *home industry* dengan mengintegrasikan ruang pameran dan ruang *workshop*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ruang pameran dan *workshop* pada *home industry* kerajinan keramik dinoyo, adalah:

1. Untuk mengetahui pola aktivitas pada integrasi tata ruang pameran dan *workshop* pada *home industry* kerajinan keramik
2. Bagaimana menata kembali agar kedua fungsi hunian dan fungsi usaha dapat berjalan bersamaan.
3. Menciptakan kenyamanan pada *home industry* meskipun adanya kebutuhan ruang baru dan perubahan fungsi ruang karena adanya kegiatan industri.
4. Merekomendasikan ruang pada *home industry* kerajinan keramik Dinoyo apabila pada ruang pameran dan ruang *workshop* terdapat integrasi ruang

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Masyarakat
 - Memberikan wawasan kepada masyarakat, pengunjung, dan penikmat seni sebagai sarana pengembangan
 - Untuk dapat memwadahi kegiatan pengunjung dengan pengrajin agar dapat berinteraksi secara langsung
 - Dapat memberikan kebutuhan ruang pameran dan ruang *workshop* yang saling berintegrasi
2. Bagi Pemerintah
 - Dapat memberikan pengetahuan tentang kerajinan keramik kepada masyarakat
 - Membantu pemerintah dalam mengembangkan segi pendidikan dan kesenian
 - Dapat melestarikan bangunan-bangunan dan dapat dikembangkan untuk menghidupkan kampung keramik Dinoyo
3. Bagi Keilmuan Arsitektur
 - Dapat dijadikan referensi dalam mengidentifikasi integrasi ruang aktivitas
4. Bagi Praktisi di Bidang Arsitektur
 - Menjadi acuan dalam pengembangan pola tata ruang rumah dengan fungsi sekaligus usaha
 - Dapat sesuai dengan hasil penelitian agar esensi dari arsitektur lokal dapat terus bertahan sebagai identitas daerah
5. Bagi Kampung Keramik Dinoyo
 - Memberikan penataan ruang pameran dan *workshop* pada *home industry* yang saling terintegrasi

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menggambarkan isi dan uraian dari masing-masing bab pembahasan. Adapun cakupan isi tiap-tiap pembahasan antara lain:

BAB I Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang kajian mengenai isu terkait *home industry* keramik Dinoyo, kemudian identifikasi permasalahan, batasan, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan kajian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menguraikan teori-teori yang dijadikan acuan dalam proses kajian yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB III Metode Penelitian

Menguraikan metode yang digunakan dalam kajian, meliputi metode pengumpulan data yang diperoleh melalui survey lapangan, wawancara, dan data sekunder dari beberapa instansi terkait serta metode pengolahan data berupa analisis, sintesis, evaluasi yang selanjutnya digunakan untuk pemecahan permasalahan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Menguraikan tinjauan umum *home industry* keramik dinoyo, serta proses dan hasil analisa dan sintesa hingga menghasilkan suatu konsep-konsep integrasi ruang. Setelah mendapatkan konsep dasar pada bab ini diuraikan juga pembahasan rekomendasi desain.

BAB V Penutup

Menyimpulkan berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya.

1.8 Kerangka Pemikiran

LATAR BELAKANG

1. Menuju “Kota Kreatif Indonesia Yang Berkelanjutan” kota Malang menjadi kolam inspirasi dan ajang berbagi ilmu dan pengalaman seputar industri kreatif
2. Pemerintah kota Malang menggali potensi dan memberi wadah agar lebih berkembang terutama pelaku industri kecil dan rumah tangga
3. Industri keramik dinoyo yang semakin dikenal oleh masyarakat luas, dapat dijadikan potensi wisata kota Malang
4. *Home industry* kerajinan keramik Dinoyo perlu dikembangkan, agar kreativitas masyarakat Dinoyo bisa terwadahi dan membuahkan hasil yang positif
5. Pengunjung yang datang untuk mengunjungi *home industry* keramik Dinoyo semakin banyak, dan keterbatasan ruang yang kecil dapat mengurangi kenyamanan pengunjung.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Pemerintah Kota Malang terus menggali potensi dan memberi wadah bagi industri ekonomi kreatif, terutama industri kecil dan rumah tangga menduduki peran yang strategis untuk dapat mengembangkan UMKM
2. Produksi keramik Dinoyo mulai berkembang di kalangan wisatawan, pelajar, dan mahasiswa yang berdatangan untuk melihat produksi dan belajar membuat keramik
3. Pabrik keramik Dinoyo sudah lama tidak beroperasi, dan sebagian besar masyarakat kampung Dinoyo yang dulunya bekerja sebagai karyawan pabrik beralih menjadi usaha industri rumahan
4. *Home industry* keramik Dinoyo merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat Dinoyo yang sebagian besar merupakan pengrajin keramik
5. Adanya keterbatasan ruang, pengrajin mengalihfungsikan ruang yang ada sebagai *home industry* sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung dan penghuni rumah
6. Perlu adanya integrasi pada ruang pameran dan ruang *workshop* untuk menciptakan kenyamanan aktivitas penghuni dan usaha, selain itu menciptakan suasana yang interaktif antara pengunjung dan pengrajin

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana integrasi ruang pameran dan ruang *workshop* pada *home industry* kerajinan keramik Dinoyo?
2. Bagaimana rekomendasi desain ruang pameran dan ruang *workshop* yang terintegrasi di dalam *home industry*?

BATASAN MASALAH

Fokus penelitian adalah mengkaji penataan ruang hunian yang dijadikan sebagai *home industry* dengan mengintegrasikan ruang pameran dan ruang *workshop*.

TUJUAN

1. Untuk mengetahui pola aktivitas pada integrasi tata ruang pameran dan *workshop* pada *home industry* kerajinan keramik
2. Bagaimana menata kembali agar kedua fungsi hunian dan fungsi usaha dapat berjalan bersamaan.
3. Menciptakan kenyamanan pada *home industry* meskipun adanya kebutuhan ruang baru dan perubahan fungsi ruang karena adanya kegiatan industri.
4. Merekomendasikan ruang pada *home industry* kerajinan keramik Dinoyo apabila pada ruang pameran dan ruang *workshop* terdapat integrasi ruang

Gambar 1. 1 Diagram Kerangka Pemikiran